

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA CILEGON [THE EFFECTIVENESS OF MATHEMATICS ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN CILEGON CITY]

Novia Afika Rahma¹, Heni Pujiastuti²
^{1,2})Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, BANTEN

Correspondence email: 2225180055@untirta.ac.id

ABSTRACT

With the Covid-19 pandemic, the implementation of learning which is usually done face-to-face, now has to be done online as an effort to break the chain of the spread of Covid-19. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of online learning during the covid-19 pandemic in the city of Cilegon. The research is a quantitative descriptive study in which the data collection technique uses a survey method in the form of a questionnaire given online. The first stage of data analysis conducted by the researcher is testing the validity and reliability of the instrument. Then the data obtained through the questionnaire was also carried out percentage analysis to determine the shape of the degree / level in order to be able to group it on the criteria of effectiveness. The research subjects were high school and vocational high school students or the equivalent. It is found that the results show an average of 60.6365% or fall into the category of quite effective.

Keywords: covid-19 pandemic, online learning, effectiveness of online learning, mathematics

ABSTRAK

Dengan adanya pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, sekarang harus dilakukan secara daring sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di kota Cilegon. Penelitian termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode survey berupa angket yang diberikan secara online. Tahapan pertama dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Kemudian data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan pula analisis persentasi untuk mengetahui bentuk derajat/tingkatannya agar dapat mengelompokkan pada kriteria keefektivan. Subjek penelitian adalah peserta didik tingkat SMA dan SMK atau sederajat. Didapatkan bahwa hasil menunjukkan rata-rata 60,6365% atau masuk kedalam kategori cukup efektif.

Kata Kunci: pandemi covid-19, pembelajaran daring, efektivitas pembelajaran daring, matematika

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia pada Maret 2020, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebarannya. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 menyatakan bahwa untuk mengurangi penyebaran virus corona, maka segala kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun luar ruangan pada semua sektor untuk sementara waktu ditunda pelaksanaannya. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa selama masa pandemi covid-19 proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring/jarak jauh. *Distance Learning* atau *electronics learning* adalah sebuah konsep pendidikan jarak jauh yang dilakukan dengan teknologi internet sebagai medianya.

Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran disebut juga dengan pembelajaran daring. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa dengan penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan yang mana dengan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang biasa dilakukan dalam kelas tradisional. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet dan laptop yang dapat digunakan dalam mengakses informasi secara mandiri dimanapun dan kapanpun tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu (Gikas & Grant, 2013). Untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan saat ini (Korucu & Alkan, 2011). Pelaksanaan pembelajaran secara *online* juga dapat menggunakan berbagai media yang mendukung, sebagai contohnya menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* yang digunakan untuk kelas-kelas virtual (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan untuk *smartphone* seperti *WhatsApp* (So, 2016).

Menurut (Handarini & Wulandari, 2020) bahwa dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone*, dan jaringan internet. Hal tersebut dapat menjadi hambatan yang dialami oleh siswa terutama pada siswa kurang mampu di daerah-daerah yang mayoritas ekonominya masih rendah, karena tidak semua siswa memiliki sarana yang dapat menunjang jalannya pembelajaran daring ini. Selain itu, hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring yaitu dalam pembiayaan yang mana bisa mengatasi keterbatasan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan yang tidak kalah penting dalam aksesibilitas internet (Yaumi, 2018). Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran mengenai keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di Kota Cilegon pada masa pandemi Covid-19.

TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran Daring

Menurut (Miswar, 2016:11) pembelajaran merupakan suatu proses dimana didalamnya terdapat suatu perubahan dikarenakan adanya respons dari suatu keadaan yang dialami, dengan kondisi bahwa sifat-sifat dari adanya perubahan yang terjadi pada aktivitas tersebut tidak dapat diterangkan dengan dasar dorongan respons asli, kedewasaan, atau perubahan-perubahan sementara dari makhluk hidup. Sedangkan menurut (Erikanto, 2016:7) suatu metode yang mendukung pribadi untuk belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar serta lingkungannya merupakan pembelajaran. Dan berdasarkan Wikipedia *e-learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran daring merupakan komponen dari pendidikan jarak jauh (PJJ) yang memadukan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet sebagai sarana dan prasarana untuk proses pembelajarannya.

Dimasa pandemi covid sekarang ini sangat dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guna memutus rantai penyebaran covid-19. Akan tetapi pembelajaran daring ini juga memiliki permasalahan seperti yang disampaikan oleh Rusman, dkk (2013:271) yaitu: "akses untuk dapat mengikuti pembelajaran sering terjadi masalah bagi peserta didik". Pembelajaran daring memungkinkan para peserta untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan untuk menyeleraskan pendidikan dan pelatihannya melalui kewajiban dan tanggung jawab lainnya yang harus dilakukan. Dengan ini peserta didik yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut serta juga mendapat kesempatan lainnya. Pembelajaran daring sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengetahui tentang efektivitas pembelajaran daring terutama pada pelajaran matematika.

Efektivitas Pembelajaran Daring

Miarso (2004) menyampaikan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu penopang mutu pendidikan dan alat ukurnya dengan tercapainya tujuan, atau bisa juga diartikan menjadi akurasi dalam menangani suatu situasi, "*doing the right things*".

Vigotsky (Mulyasa,2012) juga berpendapat bahwa perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*) dapat terjadi dengan dikarenakan adanya pengalaman interaksi sosial. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa ataupun antarsiswa dengan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran bisa dilihat berdasarkan dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon/tanggapan siswa yang diberikan terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Perlu adanya korelasi antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama, selain itu juga kegiatan pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu tercapainya semua aspek perubahan kemajuan peserta didik dalam mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang dapat terlihat setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Tim dari IKIP Surabaya menyampaikan bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segenap usaha yang dilakukan pendidik dalam membangun peserta didiknya agar sanggup belajar dengan baik (Trianto, 2009). Komponen-komponen esensial dalam pembelajaran harus terpenuhi semua agar penggunaan pembelajaran daring dapat dinyatakan sangat efektif yaitu diskusif, adaptif, interaktif, dan reflektif dengan elemen yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar agar dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau hal ini dapat dikatakan memenuhi komponen *digital learning ecosystem* (Oktavian & Aldyan, 2020). Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator efektivitas belajar. Dalam proses pembelajaran apabila tercapai secara maksimal tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya. Efisiensi pembelajaran juga dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif.

Pakar pendidikan Muhammad Zuhdi mengatakan efektivitas pembelajaran daring bisa dilihat setidaknya berdasarkan pada empat hal. Pertama, ketersediaan *hardware* dan *software* yang harus dimiliki baik pendidik maupun peserta didik. Kedua, ketersediaan jaringan internet yang stabil. Ketiga, kesiapan dari pendidik dan peserta didik untuk menggunakan *hardware* dan *software* yang menunjang pembelajaran daring. Keempat, ketersediaan materi yang sudah didigitalisasi. Saat menyampaikan materi dalam pembelajaran daring harus dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran melalui media elektronik seperti *browsing*, *chatting*, dan *video conference* untuk tetap dapat merasakan pembelajaran daring secara sinkronous dengan media elektronik, dalam hal ini nantinya akan memperoleh hasil belajar yang diperoleh lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Keefektifan program pembelajaran menurut Surya (Firdaus, 2016:64) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional. (3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pendekatan kuantitatif sendiri ialah pendekatan yang di dalam proposal penelitian, metode, dugaan hipotesis, penelitian langsung ke lapangan, pengolahan data dan membuat kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan ketentuan data numerik. Agar tercapainya tujuan penelitian, maka diperlukan data yang mana akan dikumpulkan dengan instrumen atau alat pengumpulan data yaitu dengan metode survei untuk bahan evaluasi pembelajaran secara daring khususnya pada mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket). Pengisian angket dilakukan secara *online* yang disebar melalui

google form dengan yang berisikan 9 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan 2 pertanyaan pendukung. Adapun indikator pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring, efektifitas penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran daring serta kesesuaian isi ajaran dengan silabus.

Alasan pemilihan survei ini adalah agar peneliti khususnya bisa mengetahui secara pasti dan akurat tentang keefektivan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan khususnya di Kota Cilegon. Populasi penelitian ini adalah siswa yang kini menerapkan sistem pembelajaran daring. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA/ sederajat sebanyak 30 orang di Kota Cilegon. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel instrumen kuisisioner berupa angket tertutup berbentuk matriks melalui *google form* yang berisikan 9 pernyataan dan 2 pertanyaan pendukung yang diikuti dengan kriteria keefektivan di mana alternatif jawabannya dibuat dalam bentuk derajat/tingkatannya yaitu :

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup/ biasa/ sedang
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisis data hasil kuesioner (angket) diperlukan untuk mengorganisasikan data ke dalam kategori atau menyusun data secara sistematis, serta membuat kesimpulan. Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS. Kemudian data yang diperoleh melalui kuisisioner dilakukan pula analisis presentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternative jawaban

N : Jumlah Butir Soal x Skor Ideal x Jumlah Responden

Berpedoman pada pendapat diatas, maka penggunaan kriteria dalam penelitian ini kita dapat mengelompokkan data pada tabel standar pengukuran data sebagai berikut :

Tabel 2. Standar Pengukuran

Prosentase	Kategori	
81 – 100%	Sangat Setuju	Sangat Efektif
61 – 80%	Setuju	Efektif
41 – 60%	Cukup Setuju	Cukup Efektif
21 – 40%	Tidak Setuju	Tidak Efektif
0 – 20%	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Efektif

Berdasarkan tabel standar ukur diatas analisis terhadap keefektifitasan pembelajaran daring dinyatakan efektif apabila rata-rata mencapai $\geq 61\%$, yang artinya apabila belum mencapai 61% diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam sistem pembelajaran daring yang berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil kuesioner mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 terutama pada mata pelajaran matematika dengan responden sebanyak 30 siswa yaitu 15 siswa SMA Negeri 1 Cilegon, 9 siswa SMKS YP 17 Cilegon, dan 6 siswa SMK Negeri 1 Cilegon yang diberikan secara *online* melalui *google form* mendapatkan data hasil angket seperti tabel berikut :

Tabel 3. Data Hasil Angket

Pelaksanaan Pembelajaran Daring			Penggunaan Media <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran Daring				Kesesuaian Isi Ajaran dengan Silabus	
112	70	60	84	90	70	82	90	63
242			326				153	

Hasil analisis validitas ditunjukkan dengan membandingkan nilai r_{hitung} atau r_{xy} dengan nilai $r_{tabel} = 0,396$. Apabila $r_{hitung} > 0,396$ maka butir soal yang disajikan adalah valid. Berdasarkan data hasil kuesioner, dilakukan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Data Angket

	Nomor Item Soal								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
r_{xy}	0,708	0,507	0,673	0,778	0,897	0,790	0,722	0,616	0,470
$r_{tabel} 5\%$	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396

Dari hasil uji validitas yang terdapat pada Tabel 4, nilai r_{hitung} atau r_{xy} pada setiap butir soal kuesioner dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,396$ dengan probabilitas = 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} atau $r_{xy} > 0,396$.

Kemudian dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

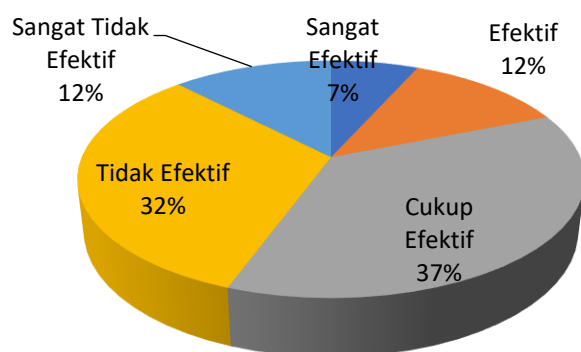
Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Data Angket

Nomor Item Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	20,3000	22,700	0,616	0,847
2	21,7000	25,114	0,406	0,864
3	22,0333	23,482	0,584	0,850
4	21,2333	19,840	0,662	0,845
5	21,0333	18,861	0,841	0,820
6	21,7000	21,597	0,713	0,836
7	21,3000	23,114	0,644	0,845
8	21,0333	24,171	0,525	0,855
9	21,9333	25,375	0,364	0,867

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5, tingkat reabilitas *Cronbach's Alpha* dari kuisisioner ini adalah 0,863 yang mana dikategorikan sebagai reliabilitas sangat tinggi.

Berdasarkan hasil kuesisioner tersebut dilakukan pula analisis persentase yang dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran secara daring yang telah selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan pada siswa SMA/SMK/ sederajat di daerah Cilegon terutama pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilakukan perhitungan analisis persentase, yang mana hasilnya adalah sebagai berikut :

Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring



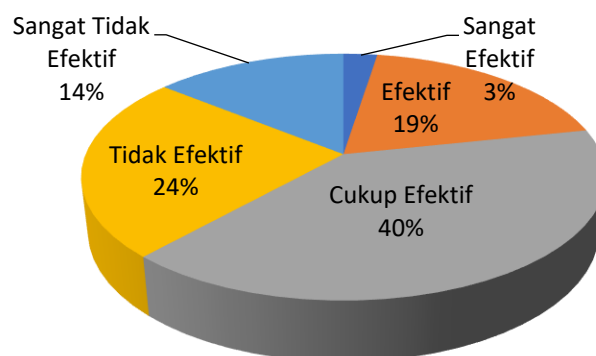
Gambar 1. Persentase efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey melalui *google form* tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dengan menggunakan *platform e-learning* baik berupa *google classroom*, dan lain sebagainya yang sudah dikerjakan dengan menggunakan rumus uji prosentase yang ditetapkan, oleh karena itu didapatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{251}{3 \times 4 \times 30} \times 100\% = 67,222\%$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil yang diperoleh yakni 67,222% atau sama dengan masuk kedalam kategori Efektif. Meskipun itu dengan pembelajaran daring peserta didik merasa lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan banyak kegiatan pembelajaran asinkronous yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran yang telah diberikan secara mandiri, kendala yang dialami seperti koneksi internet yang tidak stabil mengakibatkan terganggunya kegiatan pembelajaran daring misalnya suara guru tidak terdengar dengan jelas saat *video conference* yang berakibat peserta didik tertinggal materi, serta memakai aplikasi maupun *platform* pembelajaran daring tidak bisa selengkap saat pembelajaran tatap muka, terutama pada mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih sulit untuk dijelaskan dan dipahami oleh peserta didik secara daring, dan terlalu banyak beban tugas yang diberikan kepada peserta didik juga mengurangi keefektifan pembelajaran karena hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak mempunyai banyak waktu untuk memahami materi. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Limbong & Simarmata, 2020 mengenai perkuliahan daring, yang mana menyampaikan bahwa mahasiswa lebih susah memahami materi karena interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi terbatas.

Efektifitas Penggunaan Media *E-learning* dalam Pembelajaran Daring



Gambar 2. Presentase efektifitas penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran daring

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey melalui *google form* tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dengan menggunakan media *e-learning* baik berupa *google classroom*, dan lain sebagainya yang sudah dikerjakan dengan menggunakan rumus uji prosentase yang ditetapkan, oleh karena itu didapatkan efektifitas penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

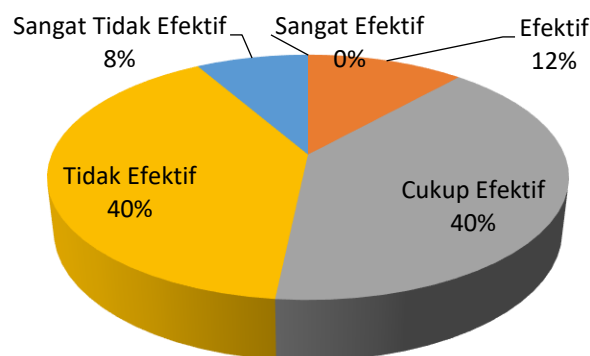
$$P = \frac{326}{4 \times 4 \times 30} \times 100\% = 50,9375\%$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan media *e-learning* baik berupa *google classroom*, dan lain sebagainya dalam pembelajaran daring dengan hasil yang diperoleh yakni 50,9375% atau

sama dengan masuk kedalam Cukup Efektif. Berdasarkan hasil survey hampir separuh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran daring yang paling sering digunakan adalah *WhatsApp* dan *Google Classroom*, karena memudahkan pendidik dalam membagikan bahan ajar yang digunakan untuk selanjutnya didiskusikan bersama-sama baik secara sinkronous maupun asinkronous. Berdasarkan hasil penelitian lain diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik lebih senang menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* dalam pembelajaran secara daring ini dikarenakan telah mereka ketahui sebelumnya sehingga mudah untuk digunakan (Zhafira et al., 2020). Namun, berdasarkan data hasil survey peserta didik merasa bahwa pendidik masih kurang dalam memberikan bahan-bahan ajar, seperti misalnya video pembelajaran yang mana dirasa sangat penting karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dibanding hanya berdasarkan *text book*.

Selain itu digunakan juga *Google meet* sebagai bentuk pembelajaran secara sinkronous untuk memfasilitasi adanya pembincangan dua arah sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengutarakan pendapat atau pertanyaan akan materi yang belum dipahami. Sebagai pengganti dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 ini *video coference* ini merupakan alternatif yang dapat digunakan secara efektif (Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwandi, 2020). Namun di lain sisi penggunaannya dalam pembelajaran daring mengalami banyak kendala diantaranya adalah membutuhkan jaringan internet yang baik. Hambatan seperti gangguan suara ataupun video akan terjadi apabila tidak tersedia jaringan internet yang baik (Anhusadar, 2020). Selain aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *platform* pembelajaran seperti *Google Classroom* dan lain-lain, terdapat pula media pembelajaran yang merupakan sarana pendukung pembelajaran daring (Ali, 2009). Media pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa agar dapat mendukung peserta didik dalam menguasai materi karena pada dasarnya media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi belajar. Sarana atau alat bantu pembawa pesan dan informasi dari pendidik kepada penerima pesan belajar yaitu peserta didik ini merupakan definisi dari media pembelajaran (Falahudin, 2014).

Kesesuaian Isi Ajaran dengan Silabus



Gambar 3. Presentase kesesuaian isi ajaran dengan silabus

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey melalui *google form* tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dengan menggunakan media *e-learning* baik berupa *google classroom*,

dan lain sebagainya yang sudah dikerjakan dengan menggunakan rumus uji prosentase yang ditetapkan, oleh karena itu didapatkan kesesuaian antara isi ajaran dengan silabus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{153}{2 \times 4 \times 30} \times 100\% = 63,75\%$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas kesesuaian isi ajaran atau bahan ajar yang diberikan guru dalam pembelajaran daring dengan hasil yang diperoleh yakni 63,75 atau sama dengan masuk kedalam kategori Efektif. Pada proses pembelajaran daring banyak materi yang disampaikan melalui LKPD (lembar kerja peserta didik) hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Dengan banyaknya tugas yang diberikan, yang mana seharusnya merupakan bentuk tes kemampuan dari materi yang telah dijelaskan, menyebabkan siswa merasa terbebani dalam mengerjakannya sehingga hasilnya pun menjadi kurang maksimal. Tugas yang diberikan oleh guru seharusnya menjadi sebuah proses yang digunakan guru untuk menilai pemahaman yang didapatkan siswa akan suatu materi yang telah diajarkan pada kegiatan pembelajaran, tidak semata-mata untuk menghitung capaian akhir saja. Terdapatnya kendala perihal penilaian evaluasi dalam pembelajaran daring yang dirasa memberatkan siswa ini, sejalan dengan hasil penelitian Mustakim, (2020) tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* selama Covid-19.

Hasil uji prosentase memperlihatkan bahwasanya pada keseluruhan indikator dalam pembelajaran daring dapat dikategorikan Cukup Efektif dengan hasil rata-rata 60,6365%. Berdasarkan hasil ini masih banyak perangkat-perangkat yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran daring ini diantara lain bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19, maka pemberian materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara ringkas. Dan juga diharapkan pendidik dapat membuat video pembelajaran sebagai pengganti apabila tidak ada pembelajaran sinkronous, memilih media berupa video dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Yang mana keunggulan video pembelajaran disampaikan oleh Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2011) memberitahukan bahwa dengan video kita dapat memanipulasi waktu dan ruang serta tetap menyampaikan materi sebelum diberikan penugasan. Namun, saat memberikan tugas guru seharusnya tidak memberikan tugas terlalu banyak dan soal hendanya dibuat variatif, serta pemberian tugas harus disertakan dengan arahan yang jelas agar mendapatkan hasil yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keefektifitasan pembelajaran daring yang dilakukan di kota Cilegon, berdasarkan indikator yang diteliti, yaitu 1) Efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring; 2) Efektifitas penggunaan media e-learning dalam pembelajaran daring; dan 3) Kesesuaian isi ajaran dengan silabus didapatkan bahwa hasil menunjukkan rata-rata 60,6365% atau masuk kedalam kategori cukup efektif, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas

pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil kuisioner, efektifitas dari pembelajaran dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Peserta didik mengharapkan bahwa pendidik dapat memaksimalkan fitur-fitur yang terdapat dalam *platform google classroom* maupun dalam membuat bahan ajar dirancang sekreatif mungkin untuk menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat lebih maksimal dalam belajar. Penilaian evaluasi pada pembelajaran daring berdasarkan tanggapan peserta didik juga dirasa terlalu berat sehingga didapatkan hasil ketidakefektifan pada proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Bandung, Indonesia: PT Imperial Bakti Utama.
- Enriquez, M. A. E. (2014). Students' perception on the effectiveness of the use of Edmodo as a supplementary tool for learning. *DLSU Research Congress*. Retrieved from https://www.academia.edu/25357970/Students_Perceptions_on_the_Effectiveness_of_the_Use_of_Edmodo_as_a_Supplementary_Tool_for_Learning
- Erikanto, C. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Media Akademi.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4(1), 104-117. Retrieved from http://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid-19. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503/4094>
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). *Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19: Sebuah survey online*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/1/FISIP%20Kelompok%207.pdf>
- Ibadurrahman, M. A. (2020). *Coronavirus asal usul, penyebaran, dampak, dan metode pencegahan efektif pandemi covid-19*. Jakarta.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: What works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12-18. Retrieved from http://jesoc.com/wp-content/uploads/2016/03/KC3_35.pdf
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). Menentukan matakuliah yang efektif belajar daring (belajar dan ujian) dengan metode multi-attribute utility theory (MAUT). *Jurnal RESTI: Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi*, 4(2), 370-376. Retrieved from <http://jurnal.iaii.or.id/index.php/RESTI/article/view/1851/240>
- Magdalena, I., Yulianti, D., Ningsih, D. A., & Ramadhania, P. R. (2020). Perkembangan teknologi dalam media pembelajaran online serta dampaknya di masa pandemi

- covid 19 di SDN Kosambi III Sukadiri. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 375-386. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1011/703>
- Miswar, D., Yarmaidi, & Sasmita, E. (2016). *Perbedaan penerapan model problem based learning pada hasil belajar geografi*. Yogyakarta, Indonesia: Media Akademi.
- Mulyasa. (2012). *Praktek penelitian tindakan kelas*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nurdin., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas pembelajaran online pendidik PAUD di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129-135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Rusman, D, K., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing college students' proficiency in business writing via schoology. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 159-178. Retrieved from <https://www.ijern.com/journal/2015/January-2015/14.pdf>
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya, Indonesia: Kencana.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media Group.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Yusuf, H. M. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/viewFile/1981/1454>